

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling utama dari keseluruhan proses pendidikan yang berada di sekolah. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar dengan cara yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa (Trianto, 2011). Kondisi belajar mengajar yang efektif ditandai dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Daryanto & Rahardjo, 2012).

Tujuan belajar pada umumnya adalah siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara tuntas. Penguasaan materi secara tuntas tidak dapat disebut sebagai akhir dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar, akan tetapi dengan penguasaan materi diharapkan dapat membentuk pola perubahan tingkah laku yang baik pada siswa. Penguasaan materi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa yang beragam disebabkan oleh masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menyerap, mengaplikasikan pengetahuan dan menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena masih kurangnya perbaikan terhadap metode, strategi, model, dan media pembelajaran yang digunakan. Beberapa kendala siswa dalam belajar di antaranya yaitu partisipasi siswa rendah, sikap siswa yang kurang baik, dan beberapa siswa kurang tertarik dengan cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran (Martha dkk, 2014).

Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam, terdiri dari materi pelajaran yang sangat banyak, sehingga siswa beranggapan materi biologi sulit karena banyak hafalan dan istilah latin, hal tersebut menyebabkan siswa sering tidak termotivasi untuk mempelajarinya (Saptawulan, 2012). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan kepada guru bidang studi biologi kelas XI IPA bahwa kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80. Sedangkan hasil belajar ulangan tengah semester biologi yang diperoleh siswa dengan nilai >80 sebanyak 11 siswa dengan persentase 17,19%, siswa dengan nilai =80 sebanyak 23 siswa dengan persentase 35,94% dan siswa dengan nilai <80 sebanyak 30 siswa dengan persentase 46,87% hal ini menunjukkan nilai hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Suasana kelas cenderung berpusat pada guru dan sintaks pembelajaran juga belum sesuai. Beberapa kendala siswa diantaranya yaitu pada saat pembelajaran diskusi kelompok kurang berpartisipasi aktif, minat dan perhatian siswa rendah, siswa malas dalam mencatat dan belum mampu memvariasikan catatan pelajaran, siswa kesulitan dalam menghafal dan memahami konsep biologi.

Rendahnya hasil belajar biologi juga terjadi di SMA N 1 Pemalang dari 80 siswa terdapat 78 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80 (Ristanti dkk, 2013). SMP N 2 Tandun berdasarkan nilai ulangan dan latihan yaitu sebesar 28,58 % hasil belajar biologi siswa masih di bawah KKM yaitu 65 (Susanti dkk, 2013) dan selama tiga tahun terakhir nilai rata-rata kelas di SMAN 1 Lubuk Pakam pada materi sistem regulasi belum memuaskan yaitu pada tahun 2007/2008 sebesar 6,3 dan tahun 2008/2009 sebesar 6,5 kemudian tahun 2009/2010 sebesar 6,5 (Supini & Manurung, 2010).

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan proses metabolisme yang terjadi di dalam tubuh manusia akan tetapi, materi ini bersifat abstrak dan terlalu banyak, sehingga sebahagian besar siswa belum mampu memahami materi pelajaran sistem ekskresi manusia yang berakibat pada rendahnya hasil belajar biologi siswa, untuk mencegah kendala tersebut dibutuhkan suatu metode mengajar. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan materi, tujuan, dan sintaks

pembelajaran. Setiap metode mengajar yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan, dengan demikian guru dalam mengajar harus dapat memilih metode yang tepat, berbagai metode pembelajaran diantaranya yaitu menggunakan metode *role playing* dan *mind mapping*.

Metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan berperan sebagai tokoh (Faizi, 2013). Metode ini dapat menarik minat, perhatian, dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran melalui partisipasi aktif dari peran-peran kelompok yang diperagakan sehingga tepat digunakan untuk materi sistem ekskresi yang bersifat abstrak dengan adegan-adegan tersebut dapat mempermudah siswa memahami materi sistem ekskresi. Skenario yang diperankan siswa terdiri dari mekanisme, organ-organ dan kelainan/penyakit pada sistem ekskresi manusia.

Metode *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah dapat memetakan pikiran siswa (Sutarni, 2011). Metode ini dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk memvariasikan dan mengembangkan imajinasi dalam hal meringkas materi pelajaran menjadi suatu peta pikiran, sehingga siswa tertarik untuk membaca buku catatan pelajaran, metode ini juga tepat digunakan pada materi sistem ekskresi yang bersifat abstrak dan banyak, sehingga siswa lebih mudah memahami serta mengingat struktur, fungsi, kelainan/penyakit dan mekanisme pengeluaran zat sisa metabolisme dari organ-organ sistem ekskresi. Kedua metode ini belum pernah diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran materi sistem ekskresi manusia.

Berdasarkan penelitian Armayanti (2012) metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem ekskresi pada manusia. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Tobing (2011) menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil perhitungan pada kelas eksperimen tanpa *mind mapping* diperoleh nilai sebesar 68 sedangkan pada kelas eksperimen *mind mapping* nilai *post-test* mengalami peningkatan sebesar 76. Penelitian lain yang mendukung mengemukakan bahwa secara signifikan bila dibandingkan pembelajaran *mind mapping* berbantuan *compact disc* lebih baik dari

pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, hal ini dilihat dari nilai siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 78 (Rahayu dkk, 2012). Terdapat perbedaan yang signifikan, dimana rata-rata perbedaan hasil belajar tersebut adalah $80,30 > 75,77$ hal ini menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *role playing* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional (Martha dkk, 2014). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Dan *Mind Mapping* Pada Sub Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah.
2. Suasana pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru dan sintaks pembelajaran belum sesuai.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, mengingat serta memahami konsep materi biologi.
4. Siswa malas dan belum mampu memvariasikan catatan pelajaran.
5. Minat dan perhatian belajar biologi siswa rendah.
6. Partisipasi siswa dalam pembelajaran diskusi kelompok masih kurang aktif.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan metode *mind mapping* dan *role playing* pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia, di kelas XI IPA MAN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *role playing* dan *mind mapping* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh nilai dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing*.
2. Untuk memperoleh nilai dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.
3. Untuk memperoleh perbedaan nilai dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *role playing* dan *mind mapping*.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi, minat, keaktifan siswa sehingga terwujud pembelajaran yang menyenangkan.
2. Sebagai bahan informasi khususnya guru biologi untuk memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar bidang studi biologi pada masa yang akan datang.